

**GAMBARAN *SELF DETERMINATION* GURU SMA DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



HAFIZHAH ARIEF

1810322033

**Dosen Pembimbing ;
Diny Amenike, M.Psi., Psikolog
Lala Septiyani S, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

AN OVERVIEW OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHER'S SELF DETERMINATION IN IMPELEMENTING THE MERDEKA CURRICULUM

Hafizhah Arief¹⁾, Diny Amenike²⁾, Lala Septiyani²⁾, Rozi Sastra Purna²⁾, Yantri Maputra²⁾

1) *Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

2) *Department of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

ariefhafizhah@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum changes in Indonesia have occurred continuously over time, placing increasing demands on teachers—particularly senior high school teachers—who must adapt to new administrative burdens and instructional approaches. The latest curriculum, Kurikulum Merdeka, presents specific challenges that require a strong internal capacity for adaptation, particularly through the lens of self-determination. This study aims to describe the level of self-determination among senior high school teachers in implementing Kurikulum Merdeka, focusing on three core dimensions: autonomy, competence, and relatedness. Using a descriptive quantitative approach, the study involved a population of 411 teachers from 11 senior high schools in Payakumbuh City. A non-probability convenience sampling technique was employed, with data collected via questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The findings reveal that, in general, teachers demonstrated a fairly positive level of self-determination. There was no significant difference in self-determination between male and female teachers. However, a notable difference was found based on age groups, with younger teachers showing higher levels of self-determination compared to their older counterparts. These results highlight the importance of supporting teachers' intrinsic motivation in order to sustain and optimize the implementation of Kurikulum Merdeka.

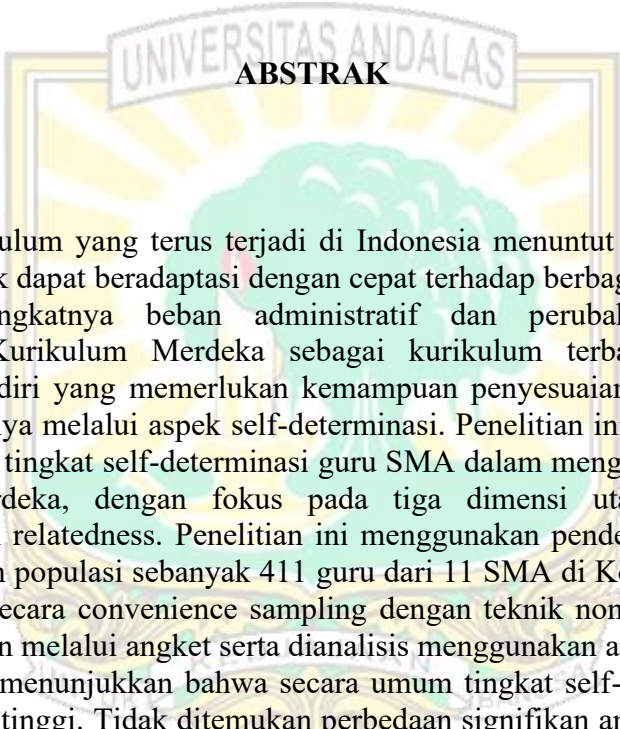
Keywords: *Autonomy, Competence, Kurikulum Merdeka, , Relatedness, Self-determination*

GAMBARAN *SELF DETERMINATION* GURU SMA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Hafizhah Arief¹⁾, Diny Amenike²⁾, Lala Septiyani²⁾, Rozi Sastra Purna²⁾, Yantri Maputra²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas
Andalas

2) Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
ariefhafizhah@gmail.com



ABSTRAK

Perubahan kurikulum yang terus terjadi di Indonesia menuntut guru, khususnya guru SMA, untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai tuntutan baru, termasuk meningkatnya beban administratif dan perubahan pendekatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru memberikan tantangan tersendiri yang memerlukan kemampuan penyesuaian dari dalam diri guru, salah satunya melalui aspek self-determinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat self-determinasi guru SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tiga dimensi utama: *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 411 guru dari 11 SMA di Kota Payakumbuh. Sampel dipilih secara *convenience sampling* dengan teknik *non-probability*, dan data dikumpulkan melalui angket serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat self-determinasi guru tergolong cukup tinggi. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara tingkat self-determinasi guru laki-laki dan perempuan. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan berdasarkan kelompok usia. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap aspek motivasi intrinsik guru dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan dan optimal.

Kata Kunci : *Autonomy, Competence, Kurikulum Merdeka, Relatedness, Self-determinasi*